

**KEBERSYUKURAN PADA TUKANG OJEK DI MASA PANDEMI
COVID-19**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

Oleh:
EVI DZAKIYYAH SLAMET
F 100 160 050

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**KEBERSYUKURAN PADA TUKANG OJEK DI MASA PANDEMI
COVID-19**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

EVI DZAKIYYAH SLAMET

F 100 160 050

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Juliani', enclosed within a circular scribble.

Dra. Juliani Prasetyaningrum, M. Si
NIK.335

HALAMAN PENGESAHAN
KEBERSYUKURAN PADA TUKANG OJEK DI MASA PANDEMI
COVID-19

OLEH:
EVI DZAKIYYAH SLAMET

F 100 160 050

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jumat 7 Agust 2020
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:


1. **Dra. Juliani Prasetyaningrum, M. Si**

(Ketua dewan penguji)

()

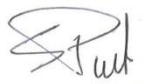
2. **Dra. Partini, M.Si**

(Anggota 1 dewan penguji)

()

3. **Setiyo Purwanto, S. Psi., M.Si**

(Anggota 2 dewan penguji)

()

Dekan,



(Susatyo Yuwono S.Psi., M.Si., Psikolog)

NIK.838/0624067301

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 19 September 2020

Penulis



EVI DZAKIYYAH SLAMET
F100160050

KEBERSYUKURAN TUKANG OJEK DI MASA PANDEMI COVID-19

Abstrak

Masa pandemi Covid-19 ini adalah masa yang sangat sulit dimana semua memiliki dampak disemua aspek kehidupan terutama dampak ekonomi. Salah satu profesi yang terkena dampaknya adalah tukang ojek, penghasilan yang didapatkan pun tidak menentu apalagi di masa pandemi covid-19 karena sesuai dengan anjuran pemerintah dibatasinya orang dalam berpergian dan hal itu dapat berpengaruh dalam pendapat tukang ojek namun hal itu bukanlah penghalang untuk tetap bersyukur dan tetap dilakukan guna dapat bertahan hidup di masa pandemi Covid-19 yang sulit seperti sekarang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kebersyukuran pada tukang ojek di masa pandemi Covid-19. Subjek berjumlah 3 orang tukang ojek yang berusia dari 45-55 tahun bertempat tinggal kolaka Sulawesi Tenggara berjenis kelamin 2 laki-laki dan 1 perempuan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan diskriptif. Teknik sampling yang digunakan adalah purposiv sampling dengan jumlah subjek 3 orang dan data penelitian dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menemukan bahwa 3 subjek tetap menunjukkan kebersyukuran dengan penerimaan diri, rasa apresiasi, berfikir positif & optimis dan bertindak positif dan tetap bekerja dengan memenuhi aturan protokol kesehatan.

Kata kunci : kebersyukuran, pandemi, tukang ojek

Abstract

The Covid-19 pandemic period was a very difficult time in which all had an impact on all aspects of life, especially economic impacts. One of the affected professions is an ojek driver, the income obtained is uncertain, especially during the co-19 pandemic because in accordance with the government's recommendation to limit people in traveling and it can affect the opinions of ojek driver, but that is not a barrier to staying grateful and is still being done in order to survive in the difficult Covid-19 pandemic like now. The purpose of this study is to find out how grateful for ojek driver during the Covid-19 pandemic. Subjects were 3 motorcycle taxi drivers, aged 45-55 years, who lived in Southeast Sulawesi, 2 men and 1 woman. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. The sampling technique used was purposive sampling with a number of subjects 3 people and research data were collected through interviews and observations. The results found that three subjects still showed gratitude with self-acceptance, a sense of appreciation, positive thinking & optimistic and positive action and continued to work by meeting the health protocol rules.

Keywords : gratitude, pandemic. ojek driver

1. PENDAHULUAN

Indonesia bahkan dunia saat ini dikejutkan dengan munculnya virus yang dikenal sebagai virus corona dengan istilah ilmiahnya yaitu covid-19. Covid-19 adalah jenis virus yang baru saja ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya. (World Health Organization,2019). Virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan, China yang awalnya di duga merupakan penyakit pneumonia seperti gejala flue pada umumnya. Namun beda dengan *influenza* , virus corona ini dapat menginfeksi dengan cepat organ-organ penting di dalam tubuh manusia. Karena penularan virus corona yang sangat cepat dan telah menyerang lebih dari 110 negara diseluruh dunia, maka organisasi kesehatan dunia (WHO) menetapkan virus corona sebagai pandemi pada 11 Maret 2020 (Mona,2020). Widiyani (2020) mengatakan status pandemi atau epidemi global menandakan bahwa penyebaran COVID-19 berlangsung sangat cepat hingga hampir tak ada negara di dunia yang dapat memastikan terhindar dari virus corona (detik.news,2020). Pada tanggal 2 Maret 2020 pemerintah indonesia mengumumkan adanya 2 orang indonesia yang positif Covid-19. Kedua korban diduga tertular setelah berinteraksi dengan warga negara jepang yang positif covid-19 yang berkunjung ke Indonesia (Ihsanuddin, 2020). Kasus positif Corona di Indonesia “Berdasarkan data dari pemerintah yang dikumpulkan hingga Selasa (21/7/2020) pada pukul 12.00 WIB, diketahui ada 1.655 kasus baru Covid-19 dalam 24 jam terakhir, penambahan itu menyebabkan kini ada 89.869 kasus Covid-19 di Indonesia, terhitung sejak pasien pertama diumumkan pada 2 Maret (Purnamasari dkk,2020) pandemi ini akan berdampak pada faktor ekonomi. Presiden Jokowi mengatakan bahwa dampak kelesuan ekonomi ini terutama dialami oleh para pekerja informal yang akan mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat.(Redaksiwe online). Para pekerja informal salah satunya adalah tukang ojek. Ojek merupakan sarana transportasi umum yang sifatnya informal dan lazimnya menggunakan sepeda motor. Jenis transportasi yang informal ini disebabkan karena keberadaannya tidak diakui pemerintah dan tidak memiliki izin dalam pengoperasiannya (Pratama dkk, 2015). Seperti yang dilansir oleh (Adi Nugroho, 2015) ojek diperkirakan ada pertama

kali sekitar tahun 1969-1970 di Jawa Tengah dan Jakarta. Lantri dkk. (2017) mengatakan bahwa awalnya kegiatan meng-ojek dilakukan menggunakan sepeda namun seiring berjalannya waktu berubah menggunakan sepeda motor. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ojek merupakan sepeda motor milik pribadi yang dibuat menjadi sarana transportasi umum oleh pemiliknya. Berprofesi sebagai tukang ojek bukanlah profesi yang mudah karena lemah dasar hukumnya, beban kerja yang berat kemudian memiliki resiko yang berat karena berada di jalan raya serta merelakan kendaraan pribadi menjadi kendaraan umum, akan tetapi itu dijalani demi mencukupi kebutuhannya sehari-hari (Pratama.dkk 2015). Dengan adanya Pandemi Covid-19 terjadi penurunan kondisi ekonomi masyarakat, termasuk pendapatan/income tukang Ojek.

Bersyukur tampak perbuatan yang mudah dilakukan, namun pada praktik sehari-hari masih banyak yang belum benar-benar bersyukur dengan apa yang telah dimiliki. Seseorang yang mempunyai rasa kebersyukuran yang tinggi maka ia menjalani hidup dengan produktifitas tinggi yang menjadikan seseorang hidup dengan kondisi yang sehat (Rosina & Putri,2017). Sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'anul Karim, surah Ibrahim ayat 7 berbunyi: “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat”. Pratama dkk.(2015) menemukan bahwa ditengah kondisi ekonomi yang sulit di Indonesia sulit tercapainya kebersyukuran karena syukur adalah sebab untuk memberi nilai dan menerima dari hasil yang dicapainya.

Arti syukur dalam bahasa Arab sama halnya bersyukur (gratitude) seperti yang dikemukakan Peterson dan Seligman (2004), yaitu rasa bahagia atas respon sebuah pemberian dan rasa terimakasih, baik itu merupakan moment kebahagiaan yang diperoleh secara alami atau merupakan keuntungan bagi orang tertentu, bersyukur seperti yang diutarakan oleh Peterson dan Seligman dalam bahasa arab, keduanya secara tersirat ada perasaan positif dan puas (listiyadini dkk 2015). Semuanya berhubungan dengan keindahan, pemberian, kebaikan, dan kedermawaan dari mengasihi dan mendapat sesuatu tanpa tujuan. (Emmons &

McCuullough, 2003). Emmons dan McCuullough (2003) mengemukakan jika kebersyukuran adalah bentuk perasaan yang berkembang jadi kebebasan, sebuah sikap sifat moral yang baik, kepribadian, yang akan mempengaruhi seseorang dalam menyikapi kondisi yang dialami, bersyukur mejadikan rasa nyaman dan bahagia serta memunculkan motivasi.

Dari hasil penelitian Herawati & Widianoro (2020) kebersyukuran dapat disimpulkan bahwa kebersyukurn merupakan hal penting yang sebaiknya dimiliki oleh setiap ibu, baik ibu yang bekerja maupun ibu rumah tangga. Tidak ditemuk perbedaan kebersyukuran antara ibu yang bekerja dengan IRT, menggambarkan bahwa kedua kelompok menunjukan kebersyukuran pada kondisi kehidupan yang dijalannya, meskipun pada sebagian IRT memiliki kebersyukurn pada level tinggi yang jumlahnya lebih besar dibandingkan kelompok ibu yang bekerja. Dari hasil penelitian Pitaloka & Hadati (2015) mengatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara rasa syukur dengan kecenderungan prososial pada mahasiswa. Semakin tinggi rasa syukur, maka semakin tinggi kecenderungan perilaku prososial, sebaliknya, semakin rendah rasa syukur, maka semakin rendah kecenderungan perilaku prososial. Dalam penelitian Prabowo (2017) mengatakan bahwa menurut konsep *gratitude* dibagi dalam dua tingkatan , yakni keadaan dan sifat. Dikataan keadaan *gratitude* diartikan perasaan subjektif seperti kagum, menghargai sesuatu dan terimakasih. Dikatakan sifat, *gratitude* berarti seseorang cenderung merasa bersyukur dikehidupannya walaupun tidak selalu muncul tetapi kecenderungan tersebut akan dimiliki seseorang yang sering berterima kasih dikeadaan tertentu.

Sebagian tokoh psikologi mendentifikasikan yang dikemukakan oleh Seligman dan Peterson (2004) bahwa kebersyukuran adalah rasa terimakasih yang menyenangkan yang merupakan respon ketika seseorang menerima hadiah yang mana hadiah tersebut memberikan manfaat dari seseorang yang memberikan hadiah ataupun sebuah peristiwa yang memberikan kedamaian. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'anul karim surah Al-Qamar ayat 45 yang berbunyi "Sebagai nikmat dari Kami. Demikianlah kami memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur.

Dalam penelitian Hambali dkk,(2015) mengungkapkan bahwa aspek kebersyukuran sebagai berikut: Pertama, penerimaan diri dengan keadaan yang dialami sebagai suatu takdir dan rencana baik dari Allah Swt. Kedua yaitu kondisi spritual, dukungan sosial, pengalaman, serta pengetahuan dalam penerimaan diri. Ketiga, rasa apresiasi untuk seseorang berupa cinta dan kasih saya ke orang terdekat yang membantu dalam kehidupan sehari-harinya. Keempat, apresiasi dan penghargaan kepada *significant others* yang terlibat dalam proses kehidupan. Kelima, munculnya niat baik untuk seseorang seperti membantu orang yang kesusahan, dan ingin menjalankan agama dengan sebaik-baiknya. Keenam, cenderung melakukan tindakan positif yang nyata didasari apresiasi dan tawakal. Ketujuh, munculnya peristiwa spritual yang beragam dan mendalam sehingga sampai memunculkan kemauan mendekatkan diri kepada Allah Swt. Kedelapan, lebih merasa optimis dalam memandang kehidupan dan selalu berfikir positif serta merasakan kepuasan batin .

Dalam penelitian Septiani dkk,. (2019) mengatakan bahwa ada 5 aspek yang muncul dari ketujuh aspek kebersyukuran dari penelitian Hambali dkk,(2015) yaitu: Penerimaan terhadap kondisi yang dialami sebagai takdir. Adanya pengungkapan penghargaan kepada *significant others*. Keinginan untuk mendukung orang lain..Kecenderungan untuk melakukan suatu tindakan nyata dan sesuai dengan keadaan secara positif dibandingkan mengeluhkan keadaan yang dihadapi. Pandangan hidup yang positif serta optimis.

Ahli lain Fitzgerald (dalam listiyandini dkk, 2015) menjabarkan bahwa rasa syukur terbentuk dari tiga aspek yaitu: a. Mengapresiasi peristiwa dengan cara memberi ungkapan rasa terimakasih kepada seseorang atau suatu kejadian. b. Membangkitkan seseorang untuk melakukan niat yang baik kepada seseorang. c.Melakukan perbuatan yang positif berdasarkan kebaikan yang telah dipeorleh.

Watkins dkk (2003) mengemukakan karakteristik yang dimiliki oleh seseorang yang bersyukur ada 4: Seseorang yang bersyukur tidak akan merasakan kurang dikehidupannya dan selalu berfikiran positif. Seseorang yang bersyukur dapat mengapresiasi bantuan dari orang lain yang akan membantu dirinya. Seseorang yang bersyukur cenderung merasakan

kebahagian-kebahagian sederhana dalam hidupnya. untuk menghargai. Seseorang yang menghargai kebahagiaan sederhana dalam kebahagiaannya cenderung merasakan kebersyukuran karena merasakan manfaat didalam kehidupannya. Seseorang yang bersyukur dapat mengespresikan rasa syukurnya.

Peneliti menyimpulkan dari beberapa aspek yang telah dikemukakan oleh beberapa tokoh menjadi 4 aspek kebersyukuran: 1. Penerimaan diri yaitu penerimaan terhadap kondisi yang dialami sebagai takdir 2. Memiliki rasa apresiasi terhadap apa yang di peroleh 3. Berfikir positif & optimis terhadap kehidupan yang dimiliki. 4. Bertindak positif adalah salah bentuk ekspresi dari berfikir positif dan penghargaan yang diperoleh.

Menurut McCullough (2002) mengungkapkan faktor yang mempengaruhi bersyukur adalah :a. Kesejahteraan Emosi merupakan suatu tingkatan dimana seorang merasakan kebahagiaan serta kepuasan hidup. b. Prosocial merupakan kecenderungan seorang untuk diterima oleh lingkungan sosialnya. c. Religiusitas berkaitan dengan keagamaan keimanan yang menyangkut nilai transidental.

Dalam kamus bahasa indonesai (KBBI) ojek adalah sepeda atau sepeda motor yang ditambahkan dengan cara memboncengkan penumpang atau penyewanya. Kata “obyek” merupakan asal muasal lahirnya kata ojek sekitar tahun 60 -an ekonomi masyarakat sangat sulit orang hanya tidak bisa hanya mengandalkan dari gaji atau upah yang diterima dikarenakan itulah seorang harus memiliki tambahan penghasilan dan pekerjaan sampingan. Saat itu pekerjaan sampingan sering disebut dengan sebutan “mengobyek” dikarenakan jasa antar jemput menggunakan motor yang digunakan untuk transportasi mencari obyek yang lambat laun berubah menjadi kata ojek (Fauziah, 2017). Sejarah ojek sepeda berkembang pertama kali muncul sekitar tahun 1969 di pedesaan Jawa Tengah karena kondisi jalan rusak parah dan tidak bisa dilalui mobil kemudian sejumlah orang menawarkan ojek sepeda kepada penduduk desa. Sedangkan tahun 1970 ojek sepeda muncul di Jakarta di pelabuhan tanjung periuk (Fauziah, 2017). Adanya larangan becak, bemo untuk masuk ke pelabuhan membuat orang-orang yang memiliki sepeda berkesempatan untuk menawarkan jasa-jasanya. Saat warga kota Jakarta mengenal ojek sepeda, penduduk desa Jawa Tengah sudah berinovasi

dan beralih menjadi sepeda motor untuk mengojek. Hampir disetiap kota dan wilayah terdapat penyedia jasa ojek atau yang sering disebut dengan tukang ojek oleh masyarakat luas (Lantri dkk, 2017)

Berdasarkan dari fenomena tukang ojek mengalami kesulitan ekonomi seperti yang dilansir pada 10 April 2020, seorang tukang ojek menukarkan Tv miiknya dengan 5 liter beras agar keluarganya dapat makan karena sudah beberapa hari tidak mendapatkan penumpang (Febriastuti, 2020.) Lesman (2020) Presiden Jokowi juga mengatakan saat rapat terbatas melalui vidio conference di Istana Merdeka (selasa 25/03/2020) pekerjaan harian khususnya sopir angkot dan tukang ojek yang akan terdampak wabah COVID-19. Dan juga berdasarkan hasil observasi peneliti kondisi tukang ojek sangat sepi penumpang dari hari biasanya sebelum munculnya virus Covid-19.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana kebersyukuran pada tukang ojek di masa pandemi Covid-19. Implikasi dari peneitian ini yaitu: Untuk memberi gambaran tentang kebersyukuran pada tukang ojek di masa Pandemi Covid-19. Manfaat dari penelitian memberikan informasi pada tukang ojek bahwa bahwa apa yang didapatkan perlu disyukuri. Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan kebersyukuran tukang ojek dimasa pandemi adalah sebuah bentuk penerimaan diri dan emosi positif yang mendorong seseorang untuk berbagi kepada sesama sebagai bentuk penghargaan atau apresiasi atau kerja keras yang sudah dilakukan. Hal ini membuat peneliti memunculkan pertanyaan bagaimana gambaran kebersyukuran tukang ojek dimasa pandemi Covid-19 ini?

2. METODE

Gejala yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah kebersyukuran pada tukang ojek dimasa pandemi Covid-19. Kebersyukuran adalah usaha seseorang untuk menerima nikmat atau keadaan yang dialami tukang ojek dimasa pandemi Covid-19 yang menjadikan tukang ojek mengeluarkan emosi positif sehingga dapat mensyukuri segala nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (2009) pendekatan kualitatif adalah metode yang digunakan untuk memahami dan mengeksplorasi makna yang

didapat dari beberapa individu atau kelompok yang berasal dari permasalahan kemanusiaan atau sosial yang didalamnya terdapat upaya penting seperti bertanya dan beragam prosedur pengumpulan data secara spesifik dari partisipan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis data melalui bentuk perkataan yang tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati. (Moleong, 2005).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil wawancara penerimaan diri

Subjek	Verbatim	Penerimaan diri
MN	<p><i>"...kalau kita tidak nyambung pekerjaan kan ya nggak ada pemasukan ya kalau nanti yang di ojek ya ada pemasukan Alhamdulillah biar sedikit bisa mencukupi keluarga"</i> (MN:70-74)</p> <p><i>"Kalau ojek pribadi ya seikhlasnya penumpang tidak ada pemaksaan"</i>(MN:130-133)</p> <p><i>"Ya namanya pemasukan segitu ya kita syukuri yang kita dapat itu yang dimakan seadanya saja"</i> (MN:173-174)</p> <p><i>"Kalau pendapatan selama covid-19 ini ya pemasukan tidak seberapa selama anda Penyakit ini ya Otomatis pencarian juga kurang ya alhamdulillah ada bantuan dari pemerintah..."</i> (MN:79-82)</p>	Subjek menerima berapapun penghasilannya perhari.
PKP	<p><i>"...harus diterima ya alhamdulillah yang penting kita kan sehat itu saja syukur alhamdulillah itu saja masih tetap bersyukur karena masih tetap dikasih kesehatan keluarga juga sehat"</i> (PKP:113-117)</p> <p><i>"...maksudnya kita gak kaya orang mau liat ini pokoknya apa adanya yang perlu-perlu to kalau kita mau lihat orang yang enggak cukup"</i> (PKP: 129-131)</p>	Subjek menerima keadaannya dengan tidak melihat yang lebih diatas dari dirinya.

S	<p><i>"Ya secukupnya sedapatnya aja yang penting terima ya toh menyukuri apa adanya kan begitu"(S:128-129)</i></p> <p><i>"tukang ojek itu ya udah paling gampang istilahnya kita modal dua puluh ribu kan Ya sudah bisa sampai satu hari" "(S:149-151)</i></p>	Subjek menerima keadaan dirinya sebagai tukang ojek
---	--	---

Kesimpulan: Subjek menerima keadaannya sebagai tukang ojek dengan menerima berapapun penghasilannya perhari dan tidak melihat yang lebih diatas dari dirinya.

Tabel 2. Hasil wawancara rasa apresiasi

Subjek	Verbatim	Rasa apresiasi
MN	<i>"Iya namanya juga penyakit kan Allah yang turunkan yang menyembuhkan Allah juga jadi kita ini manusia biasa gak usah takut...(MN:196-199)</i>	Subjek mengapresiasi apa yang dimiliki.
PKP	<p><i>"Semenjak juga saya menjadi mualaf ya dimudahkan lah Walaupun nggak lebih tapi cukuplah cukup..." (PKP:337-339)</i></p> <p><i>"Ya dikhususkan ini kan udah buat makan ini nanti buat berobat nanti jikalau sakit ini untuk anak-anak untuk cucu jajannya..." (PKP:121-123)</i></p>	Subjek mengakui kebaikan Allah untuk kehidupannya.
	<i>"Ya alhamdulillah kita juga mensyukuri kita senang-senang juga toh karena semua keadaan begini kita juga bersyukur apa adanya" (S:183-186)</i>	Subjek mengakui kebaikan Allah untuk kehidupannya.

Kesimpulan: rasa apresiasi adalah penghargaan yang diperoleh subjek.

Tabel 3. Hasil wawancara berfikir positif & optimis

Subjek	Verbatim	Berfikir positif & optimis
MN	<p><i>"Selama saya menjadi tukang ojek dari dua ribu satu itu ya ada orang yang tidak bayar itu lah hidup kadang orang baik sama kita selama ini ya alhamdulillah saya bisa jalan terus.." (MN:251-254)</i></p> <p><i>"syukuri juga karena keadaannya kita lihat juga orangnya tidak bisa dipaksa kadang juga orang turun langsung pergi iya kita sabar saja" (MN:256-258)</i></p>	Subjek selalu berfikir positif terhadap ketentuan Allah dan optimis bahwa virus Covis-19 akan segera berakhir.

	<p><i>“istri harus sabar terima uang sekian karena kapan kamu minta lebih dimana mau diambil kan harus sabar insyaAllah cukup..” (MN:291-296)</i></p> <p><i>“...merakit-rakit dahulu berenang-renang ketepian, bersakit-sakit dahulu bersenang-senang kemudian kita harus bersyukur sabar ketika ada ujian ya harus sabar semakin kita minta sama Allah pasti dikasih” (MN:235-335)</i></p> <p><i>Kalau kita pikirin penyakit dia ini berbahaya salah dikit kita juga yang sakit, pasti, lawan penyakit semua itu pasti sembuh ... (MN:202-204)</i></p> <p><i>“Iya kita berdoa aja sama Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena kita ini manusia biasa juga apa yang kita dapat yang kita syukuri” (MN:208-210)</i></p> <p><i>“Ya selanjutnya mudah-mudahan penyakit Covid-19 ini terhindar tahun ini insyaAllah Penyakit ini ya sebelum idul adha sudah berhenti insyaAllah” (MN:221-223)</i></p> <p><i>“...ada ya semoga idul adha selesai karena biar mata pencaharian kembali normal pedagang juga sudah mengeluh apa lagi tukang ojek...” (MN:301-303)</i></p>	
PKP	<p><i>“...alhamdulillah yang penting kita kan sehat itu saja syukur alhamdulillah itu saja masih tetap bersyukur karena masih tetap dikasih kesehatan keluarga juga sehat” (PKP:113-117)</i></p> <p><i>“karna selalu merasa bersyukur kan maksudnya kita gak kaya orang mau liat ini pokoknya apa adanya yang perlu-perlu to kalau kita mau lihat orang yang enggak cukup” (PKP:128-131)</i></p> <p><i>“...kadang kita menyesal oh begini rasanya ndak boleh ke masjid harus bisa lebih dekat sama Allah” (PKP:178-179)</i></p> <p><i>“Ya harapannya semoga sehat terus virus ini berlalu kan biar normal kembali dengan keadaan yang normal”</i></p>	Subjek merasa bersyukur dan optimis agar keadaan segera virus covid-19 segera hilang dan keadaan segera normal

	(PKP :145-146)	
S	<p><i>"Ya alhamdulillah kita juga mensyukuri kita senang-senang juga teh karena semua keadaan begini kita juga bersyukur apa adanya" (S:187-189)</i></p> <p><i>"Iya betul tapi kan kita mengikuti anjuran pemerintah untuk jaga Kesehatan" (S:164-165)</i></p>	Subjek berfikir positif dengan keadaanya saat ini dan merasa optimis dengan mematuhi protokol kesehatan.

Kesimpulan: subjek memandang hidup dengan berfikir positif dan optimis.

Tabel 4. Hasil tindakan positif

Subjek	Verbatim	Optimis
MN	<p><i>"...sering ada pekerjaan, apa ya kalau kita bertetangga kan juga harus saling membantu" (MN:51-53)</i></p> <p><i>"...yang sakit kita bantu kalau ada yang meninggal kita bantu ya saling kompak namanya ojek itu kan harus kompak satu kesatuan" (MN:109-111)</i></p> <p><i>"biasa kalau dipanggil juga sama mertua bertani" (MN:141)</i></p>	Subjek membantu tetangga, tukang ojek yang lainnya, dan juga membantu mertua beqrtani.
PKP	<p><i>...untuk orang tua kan ngirim buat orang tua buat mertua sudah ada jatahnya masing- masing (PKP:120-125)</i></p> <p><i>"Iya disuruh belanja ke pasar dikasih catatan misalnya kan beli ikan beli sayur.." (PKP:201-205)</i></p>	Subjek mengirimkan uang kepada orang tua, dan mertua kemudian subjek juga membantu pelanggannya untuk belanja kepasar.
S	<i>"PT PT kalau pt-pt itu sama aja kayak begitu..." (S:109-111)</i>	Subjek melakukan kegiatan menjadi supir angkot selain menjadi tukang ojek.

Kesimpulan : Tindakan positif yaitu bentuk dari ekspresi berfikir positif dan penerimaan diri.

Tabel 5. Matriks Hasil wawancara

Subjek	Penerimaan diri	Rasa apresiasi	Berfikir positif & optimis	Tindakan positif
MN	√	√	√	√
PKP	√	√	√	√
S	√	√	√	√

Subjek penelitian berjumlah 3 orang dan berada pada rentang usia 45-55 tahun, subjek berdomisili di Kota Kolaka Sulawesi Tenggara, adapun ketiga

subjek berstatus menikah dan 1 subjek memiliki latar belakang pendidikan sekolah menengah keatas (SMA), 1 subjek Sekolah dasar (SD) dan 1 subjek tidak menempuh pendidikan.

Berdasarkan hasil analisis data dari 3 subjek yang melakukan kebersyukuran pada tukang ojek, dijelaskan sebagai berikut. Didapatkan data dari ke 3 subjek, bahwa kebersyukuran didapatkan melalui 4 aspek. Aspek yang pertama yaitu penerimaan diri yaitu merasakan nikmat karena dapat menerima keadaan dirinya sendiri dan subjek menerima berapapun penghasilan yang didapatkan ditunjukkan oleh ke 3 subjek, diawali dengan subjek MN yang memberikan penjelasan menerima keadaannya selama pandemi sebagai tukang ojek dan bersyukur apa adanya. Kemudian subjek PKP yang memberikan mengatakan menerima keadaan yang apa adanya dan bersyukur karena masih diberikan kesehatan selama pandemi covid-19 karena yang terpenting adalah nikmat sehat. Kemudian subjek S juga mengatakan hal yang sama dengan subjek 1 dan 2 bahwa pekerjaan ojek pekerjaan yang paling mudah adalah ojek dan juga mensyukuri apa adanya.

Aspek kedua adalah memiliki rasa apresiasi yang diperoleh seperti yang dikatakan oleh subjek PKP bahwa Allah selalu memudahkan jalannya mencari rezeki setelah subjek memeluk agama islam, dan juga tidak melihat orang yang lebih diatas darinya begitupun dalam observasi peneliti juga mengamati saat subjek PKP diberikan barang ataupun buah tangan dari pelanggan subjek sangat mengucapkan syukur dan senang. Subjek MN dan S mengatakan hal yang sama selama adanya penyakit virus yang tahun lalu dan virus corona ini alhamdulillah sehat-sehat terus dan selalu menyerahkan kepada Allah karena menganggap semua datang dari Allah. Hal ini selaras dengan pemaparan Watkins,dkk (2003) bahwa orang yang bersyukur adalah mereka yang mampu mengapresiasi kontribusi orang lain terhadap kesejahteraan dirinya dan mampu mengapresiasi kesenangan sederhana. Hal ini juga sejalan dengan dalam hadist “Barang siapa yang diberikan suatu pemberian dan merasa cukup atas pemberian tersebut, maka hendaklah dia membalasnya. Dan jika dia tak merasa cukup maka hendaklah dia memuji, sebab sesungguhnya perbuatan memuji itu merupakan tanda syukur dan

barang siapa yang hanya diam saja maka sungguh dia telah kufur”. (H.R.Turmudzi).

Aspek ketiga adalah berfikir positif & optimis yang ditunjukkan oleh ke 3 subjek, subjek MN mengatakan selama menjadi tukang ojek ada dari penumpang yang tidak membayar namun subjek tetap maklum dan bersabar karena penumpang tidak boleh dipaksa, subjek juga mengatakan namanya hidup itu bersusah-susah dahulu bersenang-senang kemudian. Subjek PKP menyebutkan selama menjadi tukang ojek ada penumpang yang tidak membayar dan mengutang ataupun marah saat membelikan pesanan tidak sesuai subjek tetap bersabar dan bersyukur, subjek juga mengatakan selalu merasa bersyukur tidak melihat orang yang diatasnya agar selalu merasa cukup. Subjek S juga mengatakan mensyukuri apa adanya dan merasa senang karena tidak diikat oleh orang dan senang bisa berkumpul dengan teman sesama ojek dan subjek optimis virus covid-19 akan segera berakhir. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurindah (2012) dilihat dari sisi psikologis seseorang yang memiliki cara berfikir positif seorang tersebut akan merasa mempunyai harga diri, penuh penerimaan, rasa optimis dan ketenangan sekaligus mendapatkan atau mengambil hikmah atau pelajaran dari sebuah peristiwa tanpa menyalahkan hal-hal yang berasal dari luar dirinya.

Aspek selanjutnya adalah bertindak positif yaitu sebagai ekspresi dari perasaan positif dan apresiasi yang dimiliki. Subjek MN mengatakan sering membantu orang tua bertani dan membantu tukang ojek yang lainnya saat mengalami kesusahan. Subjek PKP mengatakan bahwa tidak hanya menjadi ojek namun juga menerima orderan makanan dari penumpang dan subjek juga memberikan uang terhadap mertua. Kemudian subjek S mengatakan bahwa selain menjadi tukang ojek ia juga menjadi supir angkot untuk menghidupi keluarga dan juga gotong royong bersama warga sekitar. Hal ini selaras dengan Sarwono & Meinarno, (2009) faktor emosi positif secara umum meningkatkan perilaku menolong.

Ketiga subjek juga mengeluh dan mengatakan selama pandemi covid 19 sepi oleh penumpang dikarenakan orang lebih memilih berdiam diri di rumah dan menggunakan kendaraan pribadinya saat berpergian menghindari penyebaran

virus covid-19. Sepinya penumpang ojek sehingga berdampak pada kurangnya kebersyukuran pada subjek yang membuat subjek mengeluh.

Terdapat beberapa penyebab yang menjadi alasan subjek menjadi tukang ojek karena ketika individu merasakan kenyamanan akan menyebabkan individu sulit untuk pindah ke pekerjaan/profesi yang lainya (Soegandhi, 2013). Dalam konteks kebersyukuran tukang ojek di masa pandemi subjek masih menekuni profesi tersebut diwaktu yang lama karena merasakan kenyamanan ketika bekerja sebagai tukang ojek. Selain itu subjek 1 dan 3 mengatakan bahwa menjadi tukang ojek tidak terikat dengan orang lain dan bisa kapanpun, subjek PKP mengatakan alasan menjadi tukang ojek untuk mencari uang tambahan.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa ketiga subjek menunjukkan gambaran kebersyukuran saat menjadi tukang ojek dimasa pandemi Covid-19, subjek menerima berapapun penghasilan yang didapatkannya dan tidak melihat orang yang lebih diatas darinya, subjek juga menerima dengan ikhlas ketentuan Allah, dan mensyukuri nikmat berupa kesehatan. Aspek utama dalam penelitian ini adalah berfikir positif dimana subjek akan merasakan penerimaan diri, penuh optimis, dan mengeluarkan tindakan-tindakan positif yang lainnya.

4.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitan dan kesimpulan yang diuraikan, maka saran yang perlu diperhatikan dari ketiga subjek yaitu tidak mengeluh saat kondisi ojek sepi oleh penumpang sehingga ke tiga subjek selalu mensyukuri apapun nikmat yang diterima. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema serupa di harapkan untuk lebih memperhatikan faktor yang mempengaruhi kebersyukuran agar agar penelitian lebih mendalam dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayudahlya, R., & Kusumaningrum, F. A. (2019). Kebersyukuran dan kesejahteraan subjektif pada guru sekolah luar biasa . *Pemikiran & Penelitian Psikologi*, 13-26, Vol 24, No 1.
- Bryant, B. F., Osowski, A. K., & Smith, I. J. (2020). Gratitude as a Mediator of the Effects of Savoring on Positive Adjustment to Aging. *Human Development*, 1-26.
- Creswell, J. W. (2009). *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian kualitatif & desain riset* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Emmons, R., & Mc, C. (2009). *The psychology of gratitude*. New York: Oxford University Press.
- Fauziah, N. (2017). Ojek dari masa ke masa kajian secara manajemen sumber daya manusia. *AKP*, 133-46 Vol 7 No1.
- Hambali , A., Meiza , A., & Fahmi, I. (2015). Faktor-faktor yang berperan dalam kebersyukuran (Gratitude) pada orang tua anak berkebutuhan khusus prespektif psikologi islam. *Ilmiah Psikologi*, 94-101 Vol 2 No 1.
- Lantri, D., Gunawan, W., & & Yunita, D. (2017). Fenomena ojek didalam kampus Universitas Padjadjaran dan relasi sosial yang terbangun didalamnya. *Sosioglobal*, 133-141 Vol 1 No 2.
- Listiyandini, R. A., Nathania, A., Syahniar, D., Sonia, L., & Nadya, R. (2015). Mengukur rasa syukur: Pengembangan model awal skala bersyukur versi indonesia. *Psikologi Ulayat*, 473-496 Vol 2 No 2.

- Manita, E., Mawarpury, M., Khairani, M., & Sari, K. (2019). Hubungan stres dan kesejahteraan (Weil Being) dengan moderasi kebersyukuran. *Psychology*, 178-186 Vol.5 No.2.
- Meleong, L. J. (2015). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mona, N. (2020). Konsep isolasi data jaringan sosial untuk meminimalisasi efek contagious (Kasus penyebaran virus corona di Indonesia). *Sosial humaniora terapan*, 117-125 Vol 2 No 2.
- Mushaf Fatimah. (t.thn.). *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Jakarta: PT. Insan Media.
- Nurindah, M., Afiatin, T., & Sulistyarini, i. (2015). Meningkatkan optimisme remaja panti sosial dengan pelatihan bersyukur. *Intervensi psikologi*, 57-76 Vol 4 No 1.
- Nurdiani, N. (2014). Teknik sampling snowball dalam penelitian lapangan. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Application*, 5(2), 1110-1118
- Peterson, C., & Seligman, M. E. (2004). *Character Strength and Virtues: A handbook & Clasification*. New York: Oxford University Press.
- Prabowo, A. (2017). Gratitude dan psychological wellbeing pada remaja . *Ilmiah Psikologi terapan* , 269-270 Vol 05 No 1.
- Pratama, A., Prasamtiwi, N. G., & Sartika, S. (2015). Kebersyukuran dan kepuasan hidup pada tukang ojek . *Psikologi*, 41-45 Vol 8 No 1.
- Rosina, I., & Putri, D. W. (2017). Kebersyukuran pada penyandang cacat di Yogyakarta. *Al-Tazkia*, Vol 6. No 2.
- Sarwono, S. W., & Meinarno, E. A. (2009). *Psikologi sosial*. Jakarta : Erlangga.
- Septiani, A. R., Maslihah, S., & Musthofa, M. A. (2019). Kebersyukuran pada anak didik lembaga pembinaan khusus anak (LPKA) kelas II Bandung. *Personofikasi*, 83-98 vol 10 No 2.

- Soegandhi, V. N., Sutanto, E. M. & Setiawan, R. (2013). Pengaruh kepuasan kerja dan loyalitas kerja terhadap organizational citizenship behavior pada karyawan PT. Surta Timur Sakti Jatim. *AGORA*, 1, 1-12
- Watkins, P. C., Woodward, K., Stone, T., & Kolts, R. L. (2003). Gratitude and happiness : Development of a measure of gratitude and relationship with subjective well-being. *Social Behavior and Personality*, 431-452.
- Widiantoro, D., & Herawati, I. (2020). Perbedaan kebersyukuran pada ibu yang bekerja dan ibu rumah tangga. *Psikologi Unsyiah*, 65-76, Vol.3, No 1.
- World Health Organization. (2019). Coronavirus. Retrived from World Health Organization: <https://www.who.int/health-topics/coronavirus>
- <https://nasional.kompas.com/read/2020/07/21/15520441/update-bertambah-1655-kini-ada-89869-kasus-covid-19-di-indonesia?> (Diakses 21 juli 2020)
- <https://www.suara.com/news/2020/03/25/062000/jokowi-sebut-sopir-angkot-dan-tukang-ojek-paling-parah-terdampak-corona> (Diakses 25 maret 2020)
- <https://www.minews.id/viral/viral-kisah-ojol-gadaikan-tv-nya-demi-5-liter-beras> (Diakses 15 April 2020)
- <https://news.detik.com/berita/d-4945780/serba-serbi-bentuk-virus-corona-struktur-dan-vaksin-covid-19> (Diakses 19 Maret 2020)
- <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/02/11502901/dua-orang-di-indonesia-diduga-tertular-virus-corona-dari-warga-jepang> (Diakses 02 maret 2020)
- <https://www.wartaekonomi.co.id/read277916/dampak-corona-jokowi-pendapatan-tukang-ojek-turun-40-persen.html> (Diakses 24 Maret 2020)